

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan motivasi pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya mengukur tingkat keberhasilan.

Menurut Suyanto (Bektiarso,1997) Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, Kepala Sekolah, peneliti, dan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbangkan pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru.

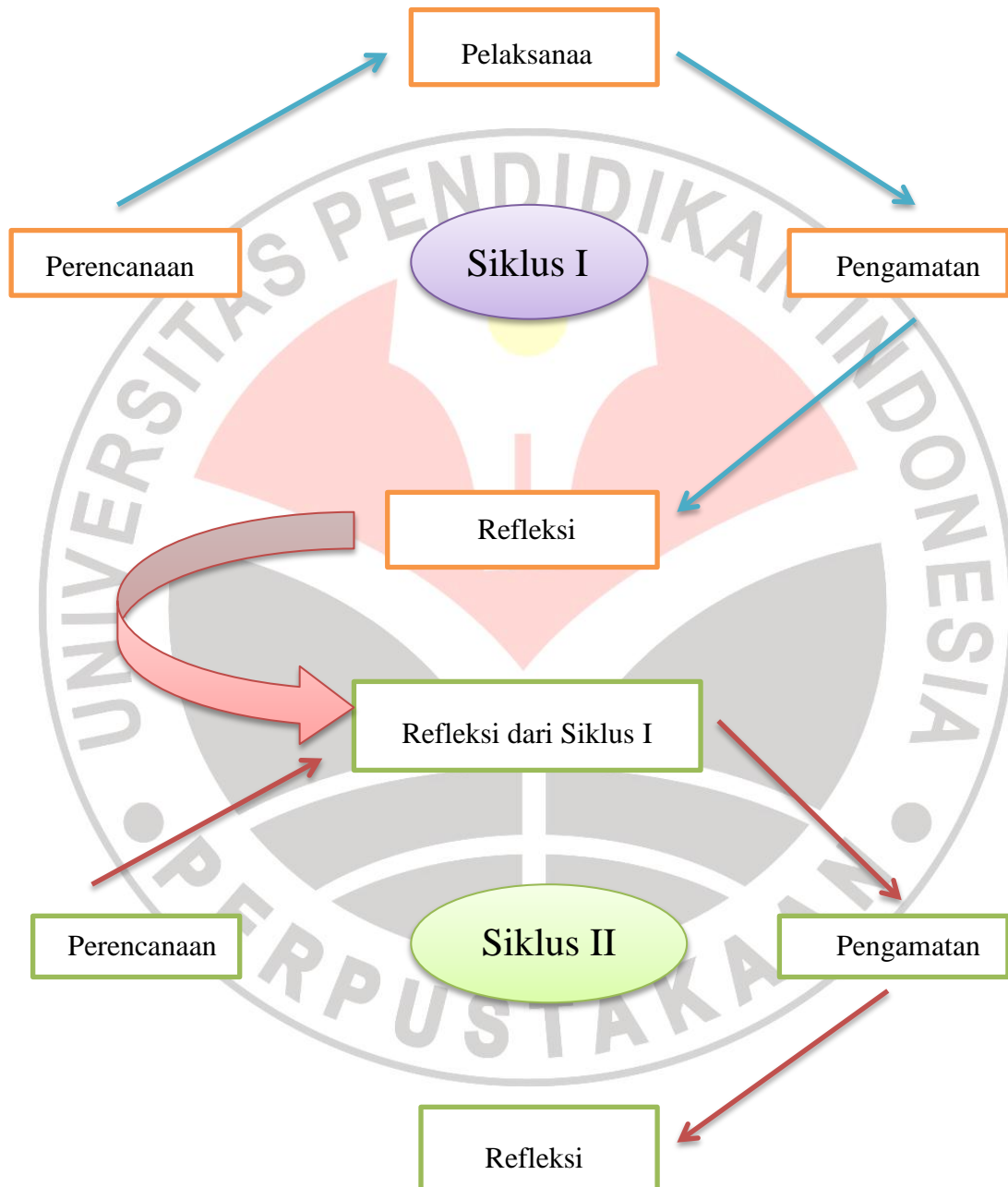
Kunandar (1997:44-45) mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) dengan jalan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*Treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis S, MC Taggar R (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara

berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dengan guru.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 3.1**

Kemmis, S. dan MC. Toggart.R. (Ed.1988). *The Action Resesarch*

Ani Rosmini, 2014

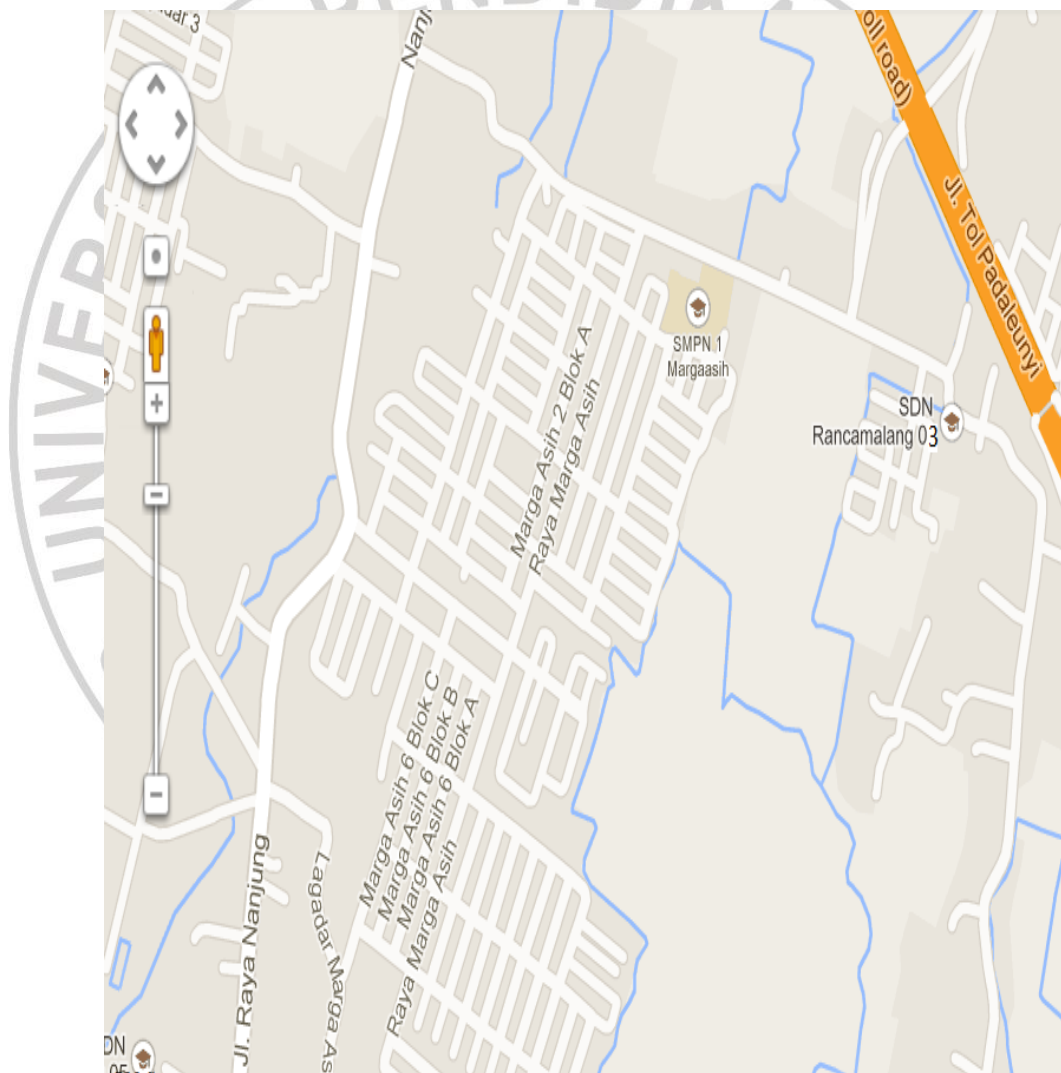
*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas lima di SDN Rancamalang 3 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung pada Semester 1 (ganjil) Tahun Pelajaran 2013/2014. Dibawah ini peta lokasi penelitian :



**Gambar 3.2 :**

Peta lokasi SDN Rancamalang 3 kecamatan Margaasih  
Kabupaten Bandung

Ani Rosmini, 2014

*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : Gogle Maps, Nov 2013 : 20.15)

wc guru	musholla	wc siswa	kantin	kelas	kelas
perpustakaan	Ruang kepala Sekolah		Halaman / Lapangan Upacara		
Ruang Guru		Kelas	Kelas	Kelas	Kelas

**Gambar 3.3**  
Denah Sekolah SDN Rancamalang 03  
Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung

Adapun pelaksanaan Penelitian ini di mulai dengan tahap persiapan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam materi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan Kelas V semester 1 tahun pelajaran 2013/1014.

Dimana di dalam kelas terdiri dari 24 orang siswa dengan komposisi jumlah siswa perempuan sebanyak 11 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, dan memotivasi belajar siswa tentu guru perlu merefleksi diri memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA.

## 3. Prosedur penelitian

Ani Rosmini, 2014

*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penelitian melakukan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus kegiatan, dan satu siklus kegiatan terdiri dari satu kali pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu :

### **1). Tahap Persiapan**

- (1). Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah selaku pimpinan SDN Rancamalang 3, Kecamatan Margaasih, kabupaten Bandung.
- (2). Menentukan kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas V
- (3). Melakukan Observasi ke sekolah dan melihat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang dilakukan pada tanggal 27 November dan 4 Desember 2013 dalam siklus I dan siklus II
- (4). Merancang Model Pembelajaran Interaktif
  - a. Membuat RPP
  - b. Menyiapkan instrumen (pedoman observasi, tes akhir)
  - c. Menyusun hasil belajar siswa
  - d. Merencanakan tugas kelompok berupa kuisioner
- (5). Menyiapkan RP dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaktif dalam pembelajaran IPA pada materi pokok makanan dan kesehatan, gangguan pada pencernaan manusia yang sesuai dengan indikator- indikator pada RPP baik siklus I maupun siklus II

### **2). Tahap Pelaksanaan**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Sebelumnya penulis melakukan beberapa hal antara lain :

- a. Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan model Pembelajaran Interaktif.



- b. Menerapkan Model Pembelajaran Interaktif dengan membagi siswa kedalam 6 kelompok , setiap kelompok berjumlah 4 orang (anak diusahakan untuk bertanya dan menemukan jawabannya)
- c. Melaksanakan prosedur pembelajaran Makanan dan kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif
- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
- e. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi
- f. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan
- g. Peneliti berdiskusi dengan observer mengenai proses dan hasil pembelajaran materi makanan dan kesehatan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya
- h. Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajran makanan dan kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif untuk pelaksanaan siklus II.

Secara lebih rinci pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Siklus I**

Pada siklus pertama ini Model pembelajaran interaktif dengan Diskusi Kelompok memiliki beberapa langkah :

- 1) Persiapan; sebelum pembelajaran dimulai guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dibahas; guru memberi pengarahan; menerangkan dan membagi kelompok untuk memperlihatkan gambar berupa A. anak yang kurang gizi Dan B anak yang sehat, serta gambar orang berpenyakit gondok dan alat yang di bawa seperti : susu, mie goreng dan Nasi goreng, serta kripik pedas

- 2).Kegiatan Penerapan; pada saat pembelajaran memberikan pertanyaan tentang apa yang akan kamu rasakan bila tidak makan selama 2 hari? siswa lain mempersiapkan jawaban dengan cara berdiskusi dengan teman yang lain.
- 3). Pertanyaan siswa diarahkan guru sekitar materi ‘Makanan Dan Kesehatan dan juga gangguan pada pencernaan’.
- 4) Penyelidikan; guru dan siswa memilih pertanyaan yang benar-benar tidak dipahami untuk dieksplorasi lebih jauh.
- 5).Refleksi; pada pertemuan berikutnya dikelas dibahas hasil penyelidikan mereka; dilakukan perbandingan antara contoh makan yang bersih dan makanan yang tidak bersih dan juga makanan yang seimbang sehari-hari. Untuk memantapkan pemahaman materi; pada akhir kegiatan; guru memberi tugas kepada siswa berupa lembar kerja siswa (LKS)

## **b. Siklus II**

### 1). Perencanaan (*planning*)

- Hasil refleksi dievaluasi; didiskusikan; dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat Pembelajaran.
- Merancang perbaikan 2 berdasarkan refleksi siklus 1.

### 2). Tindakan (*action*)

- Melakukan analisis pemecahan masalah
- Melaksanakan tindakan perbaikan 2 dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran interaktif dengan membagi kelompok dan mempersiapkan pertanyaan dengan jawaban sendiri

### 3). Pengamatan (*observation*)

- Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran interaktif dengan membagi kelompok dan mempersiapkan pertanyaan dengan jawaban sendiri
- Mencatat perubahan yang terjadi
- Menilai hasil tindakan.

#### 4). Refleksi (*reflection*)

- Merefleksikan proses pembelajaran interaktif dengan membagi kelompok dan mempersiapkan pertanyaan Dengan jawaban sendiri .
- Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran interaktif dengan membagi kelompok dan mempersiapkan pertanyaan dengan jawaban sendiri.
- Menganalisis tema dan hasil akhir penelitian
- Rekomendasi.

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini Diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus 1. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II; hasil yang diharapkan adalah:

- Siswa memiliki kemampuan dan kreativitas serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran IPA.
- Terjadi peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA.

### 3). Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dan untuk mengamati tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA yang menerapkan pendekatan Model Pembelajaran Interaktif.

#### (1). Untuk Peneliti

Kinerja peneliti dalam pembelajaran interaktif ini meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok, membimbing siswa dalam kelompok,



membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil kelompok, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil kelompok.

**Tabel 3.1**  
**Panduan Lembar Observasi Pelaksanaan Tindakan Kelas**  
**Aktivitas Guru**

No	Aspek Yang diamati	Nilai Profil			
		1	2	3	4
<b>I. Tahap Pendahuluan / Kemampuan membuka Pelajaran</b>					
	1. Mengkondisikan siswa				
	2. Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran				
	3. Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang ada hubungan dengan materi				
	4. Memotivasi siswa dengan menampilkan gambar penyakit gondok				
<b>II. Kegiatan Inti Pembelajaran / Proses Pembelajaran</b>					

	<p>1. Tahap pertama Persiapan :</p> <p>Guru dan kelas memilih topik dan menemukan informasi yang melatarbelakanginya. Memperlihatkan media pembelajaran</p> <p>2. Tahap Kegiatan penjelajahan:</p> <p>Lebih melibatkan siswa pada topic yang sedang dibahas. memberikan penjelasan tentang konsep, membagi siswa menjadi kelompok</p>				
	<p>3. Tahap Pertanyaan anak:</p> <p>Saat kelas mengundang siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas menuliskan hipotesis yang dibuat oleh siswa berdasarkan perkiraan jawaban siswa memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya</p>				
	<p>4. Tahap Penyelidikan:</p> <p>Guru dan siswa memilih pertanyaan untuk dieksplorasi, selama pembelajaran berlangsung memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya</p>				

	<p>5. Tahap Refleksi:</p> <p>Melakukan evaluasi untuk memantapkan hal-hal yang terbukti dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. membimbing siswa dalam mengerjakan LKS</p> <p>memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja paling bagus</p>				
<b>III. Kemampuan Penutup Pelajaran</b>					
	1.Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan				
	2. memberikan kesempatan bertanya				
	3. Mengerjakan lembar evaluasi				
	4.Menginformasikan,materi ajar berikutnya				
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan :

Sangat Baik ----- à Nilainya 4,

Baik ----- à Nilainya 3

Cukup ----- à Nilainya 2

Kurang ----- à Nilainya 1

**Catatan Observer :**



**(2). Untuk Siswa**

Pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, bertanya tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, menyatukan pendapat dalam diskusi, kerja sama, memberi masukan saat presentasi, memberi respon positif atas jawaban temannya, serta mengerjakan evaluasi secara jujur.

**Tabel 3.2**

Panduan Observasi Pelaksanaan Tindakan Kelas  
Aktivitas Siswa

Hari / Tanggal :

No	Nama Siswa	Indikator keaktifan			Ket:
		Mengemukakan pendapat	Bertanya	Menjawab pertanyaan	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					

12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
Jumlah					
Persentase					

**KETERANGAN:**

**DESKRIPTOR:**

**a. PENGAMATAN**

1. Pengamatan menggunakan alat dengan tepat
2. Pengamatan pada waktu yang tepat
3. Melakukan pengamatan dengan cermat dan benar

**b. KOMUNIKASI**

1. Menggunakan kosakata sains dengan tepat
2. Kemampuan bertukar pendapat dengan teman
3. Menyampaikan hasil diskusi dengan lancar (suara dan intonasi jelas)

**c. PENARIKAN KESIMPULAN**

1. Data untuk kesimpulan lengkap dan benar
2. Kesimpulan berdasarkan data
3. Kesimpulan tepat sesuai dengan tujuan

**KRITERIA:**

**NILAI 3 :** Jika Tiga Deskriptor Tampak

**NILAI 2 :** Jika Dua Deskriptor Tampak

**Ani Rosmini, 2014**

*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NILAI 1 : Jika Satu Deskriptor Tampak

NILAI 0 : Jika Deskriptor Tidak Tampak Sama Sekali

Catatan Observer :

#### **4). Tahap Refleksi (*Reflection*)**

- (1). Merefleksi proses pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok
- (2). Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan kerja kelompok
- (3). Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
- (4). Rekomendasi

#### **4. Instrumen Penelitian**

##### **1). Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Teknik observasi digunakan untuk menggali berbagai kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang berkaitan dengan sistem yang berlangsung pada proses pembelajaran di kelas. Jadi observasi dipakai untuk menggali data yang terlihat, terdengar, atau dirasakan dimana kesemuanya dipandang sebagai suatu hamparan kenyataan (Stuart, 1977) yang mungkin saja diangkat sebagai aspek penting terkait dengan sistem pembelajaran di sekolah.

Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan untuk menggali apa yang ada di dalam proses pembelajarannya baik bagi guru maupun bagi siswa. Sedangkan dokumenter digunakan untuk menggali data yang bersifat dokumen.

##### **2). Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dua tahap. Tahap pertama untuk data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif

Ani Rosmini, 2014

*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



presentase selanjutnya dimaknai dengan analisis kualitatif.(Supardi, 2006:131).

Ketika pengumpulan data berlangsung, penelitian akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan dalam rangka memperkaya data bagi tujuan konseptual, kategori dan teorisasi. Reduksi data dilakukan untuk memastikan data terkumpul dengan selengkap mungkin untuk kemudian dipilah-pilahkan ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu (Muhajir, 1989).

Untuk menghitung nilai rata-rata dari setiap tes yang dilaksanakan pada setiap siklus sebagai perolehan dari hasil belajar dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$X$  = nilai rata-rata,

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$N$  = Banyaknya siswa yang ikut tes

(Sudjana, 2002,67)

Kategori yang peneliti maksud adalah skala yang digunakan untuk dapat memasukkan data sehingga data tersebut dapat dianalisis untuk memudahkan dalam data kuantitatif. Indikator yang dimaksud adalah seperti contoh berikut ini :

Sangat Baik ----- à Nilainya 5,  
Baik ----- à Nilainya 4  
Cukup ----- à Nilainya 3  
Kurang ----- à Nilainya 2  
Sangat Kurang -----à Nilainya 1

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel deskriptif presentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Presentase Nilai dan Kategori**

No	Nilai	Presentase	Kategori
1	$\geq 9$	$\geq 90\%$	Baik Sekali
2	7.0 – 8.9	70 – 89 %	Baik
3	5.0 – 6.9	50 – 69 %	Cukup
4	3.0 – 4.9	30 – 49 %	Kurang
5	$\leq 2.9$	$\leq 29\%$	Buruk

Dir Dirjen Dikti Depdikbud (1980)

Setelah mendapatkan data dan dianalisis maka data tersebut bisa dibaca secara deskriptif untuk memudahkan dalam membaca laporan hasil penelitian tindakan kelas.